

Penggunaan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) pada materi bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga

Nafisatul Mu'awanah¹, Dinar Kasih Riani², Helti Lygia Mampouw³

^{1,3}Universitas Kristen Satya Wacana

²SMP N 3 Salatiga

¹nafisaam07@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami bilangan bulat, khususnya saat mengoperasikan tanda negatif dan juga penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan bilangan bulat. Oleh karena itu, peneliti merumuskan desain pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Bilangan Bulat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai dari 73,8 menjadi 87,8.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar Siswa, Bilangan Bulat

ABSTRACT

Most students have difficulty understanding integers, especially when operating with negative signs and also solving contextual problems related to integers. Therefore, researchers formulate learning designs that accommodate students' needs by using learning approaches related to the context of everyday life. This research aims to improve student learning outcomes in whole number material by using a *Culturally Responsive Teaching* approach. This research is classroom action research carried out in two cycles. Data collection techniques use observation and written tests. Data analysis shows that there is a positive impact in implementing the *Culturally Responsive Teaching* learning approach on improving student learning outcomes, especially in Whole Numbers material. The results of this research indicate that the intervention carried out succeeded in increasing student learning achievement significantly. This is evident from the increase in the average score from 73,8 to 87,8.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching*, Student Learning Outcomes, Whole Numbers.

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa menggali dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Potensi yang dimaksud meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Nilai-nilai moral dan sosial juga akan diperoleh melalui Pendidikan yang nantinya menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Menurut Enjelina (2024) pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan inklusif dimana semua siswa merasa diterima dan mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat ini, Pendidikan mempunyai peran penting dalam

menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di kancah internasional. Sebagaimana dikatakan oleh Ermanto, "Masyarakat modern dituntut untuk mengembangkan kompetensi diri guna menghadapi dinamika perubahan zaman". Hal ini berarti bahwa kita perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Matematika hadir dalam setiap tahap perkembangan pendidikan kita, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas..

Matematika merupakan ilmu yang universal dan mendasar yang dapat dipelajari dari berbagai aspek kehidupan. Sebagai dasar dari berbagai disiplin ilmu lainnya, matematika juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengelolaan uang, pengukuran, perhitungan peluang, dan lain-lain. Tidak mengherankan jika matematika telah diajarkan sebagai mata pelajaran sejak usia dini hingga perguruan tinggi (Fathonah, et al., 2023). Melalui mata pelajaran matematika, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan matematis mereka untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Enjelina, et al., 2024).

Namun faktanya tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan kelas VII D SMP N 3 Salatiga, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami bilangan bulat, khususnya saat mengoperasikan tanda negatif dan juga penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan bilangan bulat. Ketidakmampuan ini seringkali disebabkan oleh pemahaman yang kurang mendalam mengenai aturan-aturan operasi hitung bilangan bulat, seperti bagaimana menangani penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan negatif. Mereka kesulitan menghubungkan konsep matematika abstrak dengan situasi nyata yang digambarkan dalam soal (Sidik, et al., 2019). Pemahaman yang terbatas tentang bagaimana bilangan bulat, terutama bilangan negatif, berperan dalam konteks kehidupan sehari-hari membuat mereka bingung saat harus menerapkan operasi hitung bilangan bulat dalam masalah kontekstual. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka secara keseluruhan dan memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih jelas dan terstruktur.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, guru harus memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini termasuk memberikan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan merancang rencana pembelajaran yang mempertimbangkan konteks dan pengalaman sehari-hari siswa, guru dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan berarti. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, karena mereka melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dan aplikasi praktis dalam kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kehidupan nyata adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

CRT (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pendekatan yang memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang budaya mereka (Gay, 2000). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadikan keberagaman budaya sebagai kekuatan dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan bagi semua siswa. (Hidayah, et al., 2024). Dengan mengaitkan matematika dengan situasi nyata yang relevan, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama. Selain pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, penggunaan media pembelajaran yang tepat

dapat menjadi pelengkap yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep operasi hitung bilangan bulat secara lebih mendalam..

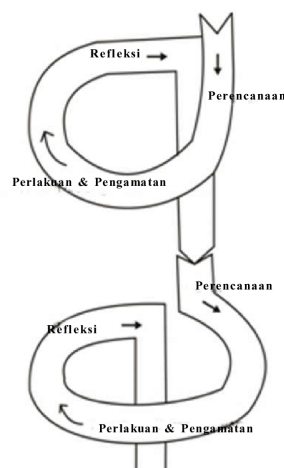
Selain membuat pembelajaran matematika lebih menarik, media, tetapi juga membantu siswa membangun koneksi yang lebih kuat antara konsep-konsep matematika dengan dunia nyata. (Nahdi, et al., 2020). Dengan melihat dan berinteraksi langsung dengan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami cara kerja operasi hitung bilangan bulat, termasuk penjumlahan, pengurangan, serta penggunaan tanda negatif. Media yang dapat digunakan untuk membantu memperjelas konsep garis bilangan dalam operasi hitung bilangan bulat adalah dengan membuat lintasan yang menyerupai garis bilangan (Wahyuningtyas). Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi yang diajarkan.

Menurut penelitian (Masfiastutik, et al., 2024) dipaparkan bahwa penerapan pendekatan CRT telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya di bidang matematika untuk siswa sekolah dasar kelas tiga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan substansial dalam tingkat hasil belajar yang diselesaikan, meningkat dari 32% pada fase sebelumnya menjadi 88% pada fase kedua, berfungsi sebagai indikator yang jelas tentang pengaruh menguntungkan dari strategi CRT terhadap kemajuan matematika siswa. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Whatoni dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Culturally Responsive Teaching (CRT) terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran kimia khususnya hakikat kimia dan metode ilmiah siswa kelas XA SMAN 7 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya, yaitu 77,72 pada siklus I dan 83,97 pada siklus II. Hal ini diperkuat persentase ketuntasan nilai siswa diatas 75, dimana persentase siklus I sebesar 77% menjadi 97% pada siklus II.

Berdasarkan paparan diatas , rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terutama pada materi bilangan bulat menarik untuk ditelusuri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat dengan penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas (Saputra dkk., 2021). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada materi Bilangan Bulat di kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga untuk tahun ajaran 2024/2025. Model penelitian yang diterapkan adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus tindakan. Prosedur penelitian ini mencakup empat tahap dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi (Kemmis, et al., 1988) Jika dibuat dalam bentuk diagram alir maka model PTK Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar 1.



Pada tahap pertama yang dilakukan yaitu perencanaan. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar pelaksanaan tindakan dalam siklus penelitian berikutnya. Keberhasilan penelitian class action dan hasil dari tindakan individu bergantung pada persiapan yang matang. Peneliti merumuskan strategi untuk menyelesaikan masalah yang teridentifikasi. Di antara tugas-tugas tersebut adalah penentuan media dan materi pembelajaran yang tepat, serta pemilihan taktik atau metode pengajaran yang berhasil. Peneliti kemudian melanjutkan untuk membuat rencana pembelajaran komprehensif yang mencakup fase pembelajaran tindakan, materi, sumber daya, dan evaluasi. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan nilai rata-rata akhir siklus harus melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sebesar 78 dengan minimal 80% siswa mencapai KKTP.

Tabel 1. Pedoman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

| Hasil belajar siswa (x) | Presentase (P) | Kategori |
|-------------------------|----------------|--------------|
| $x \geq 78$ | $P \geq 80$ | Tuntas |
| $x \leq 78$ | $P \leq 80$ | Belum tuntas |

Pada tahap pertama yang dilakukan yaitu perencanaan. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar pelaksanaan tindakan dalam siklus penelitian berikutnya. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi efektivitas tindakan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas. Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Ini meliputi pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianggap efektif, serta penentuan media atau sumber belajar yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran yang rinci, termasuk langkah-langkah pembelajaran, materi, alat bantu, dan penilaian yang akan diterapkan selama tindakan. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan nilai rata-rata akhir siklus harus melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sebesar 78 dengan minimal 80% siswa mencapai KKTP.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku, partisipasi, dan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana tindakan yang diterapkan memengaruhi siswa. Selain itu peneliti membuat catatan terperinci tentang hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, termasuk kejadian-kejadian penting, hambatan yang muncul, dan reaksi siswa terhadap metode atau media pembelajaran yang digunakan.

Pada tahap terakhir yaitu refleksi, dimana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan selama tahap observasi. Keberhasilan tindakan selanjutnya dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Peneliti menilai apakah tujuan penelitian telah tercapai dan sejauh mana tindakan tersebut berdampak positif terhadap masalah yang diidentifikasi. Refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya dalam siklus PTK berikutnya. Peneliti dapat memutuskan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap strategi yang digunakan, atau merencanakan tindakan baru yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk menganalisis serta merancang tindakan penelitian, sementara lembar tes digunakan untuk mengukur berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kecerdasan, kemampuan, atau bakat baik secara individu maupun kelompok. Observasi awal dilakukan untuk memahami aktivitas dan kemampuan siswa. Metode tes menggunakan instrumen berupa soal uraian yang berkaitan dengan materi Bilangan Bulat dalam lembar kerja siswa. Dalam penelitian ini, asesmen diagnostic kognitif siswa digunakan sebagai nilai pra siklus. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan, sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni – Agustus 2024 di SMP N 3 Salatiga kelas VII D.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Dalam metode ini, peneliti membandingkan hasil penelitian dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup 2 pertemuan. Data pra-siklus diperoleh dari asesmen diagnostic kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kondisi Pra Siklus

Kondisi awal siswa kelas VII D menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memahami konsep dasar operasi hitung bilangan bulat. Hal ini terbukti dari hasil tes diagnostik yang menunjukkan nilai yang masih rendah secara keseluruhan. Tes diagnostik

yang diberikan sebelum dimulainya intervensi pembelajaran mengungkapkan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, serta penggunaan bilangan negatif. Banyak siswa yang belum memahami aturan-aturan penting dalam operasi hitung bilangan bulat, yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan dalam menjawab soal-soal terkait. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan terarah untuk membantu siswa menguasai konsep ini dengan lebih baik dalam siklus pembelajaran berikutnya.

Tabel 2. Data Perolehan Nilai Diagnostik

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Kategori |
|---------------|--------------|------------|--------------|
| 0-50 | 3 | 9% | Belum Tuntas |
| 51-77 | 15 | 47% | Belum tuntas |
| 78-100 | 14 | 44% | Tuntas |

Tabel.3 Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1. | Jumlah siswa yang mengikuti tes | 32 |
| 2. | Jumlah siswa yang tuntas | 14 (44%) |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 24 (56 %) |
| 4. | Jumlah nilai | 2360 |
| 5. | Nilai tertinggi | 100 |
| 6. | Nilai terendah | 30 |
| 7. | Rata-rata | 73,8 |

Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi 81,4. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus 1 sudah berada di atas KKTP yang ditetapkan yaitu 78 dan sudah memenuhi indicator 80% jumlah siswa yang sudah tuntas KKTP. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan siklus II dengan materi yang berbeda yaitu perkalian bilangan bulat. Berikut adalah table data perolehan hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 4. Data Perolehan Nilai Siklus I

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Kategori |
|---------------|--------------|------------|--------------|
| 0-50 | 0 | 0% | Belum Tuntas |
| 51-77 | 3 | 9% | Belum tuntas |
| 78-100 | 29 | 91% | Tuntas |

Tabel.5 Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1. | Jumlah siswa yang mengikuti tes | 32 |
| 2. | Jumlah siswa yang tuntas | 29 (91 %) |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 3 (9 %) |
| 4. | Jumlah nilai | 2609 |
| 5. | Nilai tertinggi | 100 |

| | | |
|----|----------------|------|
| 6. | Nilai terendah | 60 |
| 7. | Rata-rata | 81,5 |

Siklus II

Analisis data menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada siklus kedua berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dari nilai rata-rata 81,5 pada siklus pertama menjadi 87,7 pada siklus kedua. Kenaikan ini tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui kriteria kelulusan minimum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil yang memuaskan ini, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai. Data perolehan hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 6. Data Perolehan Nilai Siklus I

| Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Kategori |
|---------------|--------------|------------|--------------|
| 0-50 | 0 | 0% | Belum Tuntas |
| 51-77 | 3 | 9% | Belum tuntas |
| 78-100 | 29 | 91% | Tuntas |

Tabel.7 Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|--------------------------------|-----------|
| 1. | Jumlah siswa yang ikut tes | 32 |
| 2. | Jumlah siswa yang tuntas | 30 (94 %) |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 2 (6 %) |
| 4. | Jumlah nilai | 2805 |
| 5. | Nilai tertinggi | 100 |
| 6. | Nilai terendah | 70 |
| 7. | Rata-rata | 87,7 |



Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan CRT pada pembelajaran bilangan bulat kelas VII D SMP N 3 Salatiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CRT memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan memperhatikan keragaman budaya siswa, CRT mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, pada pra siklus siswa yang telah tuntas adalah sebanyak 14 orang dengan presentase 44% dan rata-rata 73,8. Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 29 orang dengan presentase 91% dan rata-rata 81,5. Kemudian pada siklus terakhir yaitu siklus II siswa yang telah tuntas adalah sebanyak 30 orang dengan presentase 94% dan rata-rata 87,7.

Refleksi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Memberikan dampak yang positif sehingga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus awal, siswa mulai menunjukkan ketertarikan karena materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Seiring berjalannya siklus-siklus berikutnya, tidak hanya motivasi belajar siswa yang meningkat, tetapi juga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Partisipasi siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan lebih banyak siswa yang aktif dalam diskusi, kolaborasi kelompok, dan kegiatan kreatif lainnya.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan CRT dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan budaya siswa, serta menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya yang relevan, siswa lebih termotivasi dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik di setiap siklus. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan ini, penulis mencukupkan penelitian sampai pada 2 siklus saja karena penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran materi Bilangan Bulat Kelas VII sudah cukup meningkatkan hasil belajar siswa siswa Kelas VII D SMP N 3 Salatiga

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai persentase ketuntasan siswa dari pra-siklus hingga siklus terakhir. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 56%. Setelah intervensi dan perbaikan dilakukan pada siklus I, persentase ini meningkat menjadi 91%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana persentase ketuntasan siswa mencapai 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang diterapkan, termasuk intervensi yang dilakukan di setiap siklus, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Salatiga Bapak Tiyono, M. Pd. guru mata pelajaran matematika Ibu Dinar Kasih Riani, S.Pd., dosen pembimbing lapangan Univeristas Kristen Satya Wacana Ibu Dr. Helti Lygia Mampouw, M. Si., peserta didik kelas VII D SMPN 3 Salatiga, serta rekan-rekan PPL PPG

Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023 atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 39-51.
- Ermanto, J. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievements Divisions (STAD) pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 1-5.
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 248-257.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 94-102.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1988). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springen Science+Business Media.
- Masfiastutik, S., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Pendekatan CRT pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal of Science and Education Research*, 72-80.
- Nahdi, D. S., & Alfiani, N. A. (2020). Penggunaan Media Garis Bilangan dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 54-61.
- Saputra, N., & dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1160-1166.
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2019). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, 461-470.
- Wahyuningtyas, D. T. (n.d.). Penggunaan Media Mobil Mainan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 587-592.
- Wathoni, A. S., Anwar, Y. A., & Namira, D. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 22-28.